

**PERANG PROKSI AMERIKA SERIKAT DAN IRAN
DALAM POLITIK GLOBAL PASCA ARAB SPRING**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Kajian Timur Tengah

**YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Zainal Mustofa
NIM : 18200010083
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya



Ahmad Zainal Mustofa, S.Hum.
NIM 18200010083

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Zainal Mustofa
NIM : 18200010083
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Juli 2020



Ahmad Zainal Mustofa, S.Hum.
NIM. 18200010083



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-295/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : PERANG PROKSI AMERIKA SERIKAT DAN IRAN DALAM POLITIK GLOBAL PASCA ARAB SPRING

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD ZAINAL MUSTOFA, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010083
Telah diujikan pada : Senin, 10 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Munirul Ikhwan
SIGNED

Valid ID: 5f4dfb5a99caf



Penguji II

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 5f433b9e10619



Penguji III

Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 5f44be62e1cf6

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 10 Agustus 2020
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 5f433b9e090d5

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KONFLIK AMERIKA SERIKAT DAN IRAN
DALAM POLITIK GLOBAL PASCA ARAB SPRING**

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Ahmad Zainal Mustofa
NIM	:	18200010083
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	:	Kajian Timur Tengah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art (M.A.).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.,

Yogyakarta, 4 Juli 2020

Pembimbing,

Prof. Noorhadi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.

ABSTRAK

PERANG PROKSI AMERIKA SERIKAT DAN IRAN DALAM POLITIK GLOBAL PASCA ARAB SPRING

Tesis dengan judul *Perang Proksi Amerika Serikat dan Iran dalam Politik Global Pasca Arab Spring* merupakan karya tulis ilmiah yang membahas tentang perseteruan antara Amerika Serikat dan Iran yang menguat pasca *Arab Spring*. Sebelum adanya Revolusi Islam Iran tahun 1979, hubungan kedua negara tersebut berjalan baik. Namun pasca revolusi, hubungan Amerika Serikat dan Iran memburuk hingga saat ini. Keterlibatan mereka dalam perang proksi di Suriah dan Yaman mencerminkan bahwa hubungan kedua negara tidak dalam kondisi yang baik. Sebagaimana yang terdapat dalam konsep *Proxy War*, aktor-aktor yang terlibat konflik menggunakan pihak ketiga untuk ajang kontestasi eksistensi kekuatan mereka.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *offense-defense* Stephen van Evera. Adapun pola dasar keseimbangan dalam teori ofensif-defensif adalah ketika sikap *offense* suatu negara mendominasi, maka peningkatan dilema keamanan negara akan menguat. Eskalasi keamanan tersebut kemudian diikuti dengan kompetisi senjata hingga terjadinya perang antar negara, sekutu maupun aliansi. Untuk mencegah suatu peperangan, maka negara bisa menggunakan sikap *defense* yang lebih dominan dari sikap *offense*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analitis, yaitu metode yang mengungkap data dan fakta yang relevan dengan kebutuhan penelitian dan kemudian dianalisis.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah konflik yang terjadi antara Amerika Serikat dan Iran disebabkan oleh adanya kepentingan Amerika Serikat di Timur Tengah yang mendapat gangguan dari Iran. Kepentingan-kepentingan tersebut menimbulkan konflik dalam bidang doktrin militer, geografis, tatanan sosial-politik serta diplomatik. Hal tersebut membuat Amerika Serikat bersikap ofensif terhadap Iran. Sedangkan Iran dengan doktrinnya bersikap defensif.

Kata Kunci: *Arab Spring, Perang Proksi, Amerika Serikat-Iran, Offense-Defense.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di atas)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	ditulis	muta'aqqidin
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الوليا	ditulis	karāmah al-auliyā'
--------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fatḥah, kasrah dan ḫummah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

—	kasrah	ditulis	i
—	fathah	ditulis	a
—	dummah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاھلیة	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يَسْعَى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كَرِيم	ditulis	karīm
dummah + wawu mati	ditulis	ū
فُرُوضٌ	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قُولٌ	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	ditulis	u'idat
لَئِنْ شَكْرَتْمَ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan Huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	żawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين. وبه نستعين. على أمور الدنيا والدين. والصلة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين، سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وأصحابه ومن تبعه بإحسان إلى يوم الدين.أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله. اللهم صل على سيدنا محمد. وعلى آل سيدنا محمد. أما بعد.

Puji Syukur ke hadirat Allah swt, solawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw.

Alhamdulillah berkat rahmat dan kasih sayangNya, penelitian yang berjudul “Perang Proksi Amerika Serikat dan Iran dalam Politik Global Pasca Arab Spring” bisa saya selesaikan dengan baik. Penelitian ini tidaklah mudah, banyak kesulitan dan hambatan yang saya temui selama penelitian. Namun proses panjang penelitian ini mampu menguatkan tekad saya untuk menyelesaiannya, tentunya juga dibantu dengan doa dan dukungan dari berbagai pihak.

Saya mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada ayahanda tercinta, Abdul Gofur S.Ag, M.M. dan ibunda tersayang Maemunah Darajat yang tidak pernah berhenti berdoa dan selalu mendukung segala kegiatan saya dalam dunia pendidikan, termasuk dalam penyusunan tesis ini. Berkat didikan kedua orang tua, saya belajar untuk sabar dalam menghadapi segala sesuatu, bertanggungjawab dan bersikap kesatria serta terus bersikap optimis dengan yakin kepada kuasa Allah swt atas hambanya. Tidak lupa pula kepada kakak-kakak

saya, Laelatul Badriah, Jajang Wahyudin, Neneng Kurnia, Ahmad Zainal Muttaqin dan Lukman Hakim.

Terimakasih kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga, Direktur Pascasarjana beserta para staf, Kaprodi *Interdisciplinary Islamic Studies* dan jajarannya, serta para dosen pascasarjana khususnya konsentrasi Kajian Timur Tengah yang telah memberikan pelajaran berharga selama saya mengikuti perkuliahan S2 ini. Saya mengucapkan terimakasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.

Terimakasih kepada Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku pembimbing tesis ini. Penelitian ini tentu tidak akan tersusun secara sistematis dan teoretis jika tanpa arahan dan bimbingan beliau. Saya merasa sangat bersyukur dibimbing oleh Prof. Noorhaidi, karena bimbingan beliau, karena kehati-hatian dalam mengolah data dan kebaikan dalam membimbing saya selama ini membuat saya mampu mencapai ke tahap akhir penelitian tesis ini.

Terimakasih kepada Prof. Dr. Ibnu Burdah, S.Ag., M.A., Prof. Dicky Sofyan, M.A., Ph.D., serta Dr. Subaidi yang telah memberikan saran dan kritik pada awal penulisan tesis ini.

Terimakasih kepada keluarga besar Pondok Pesantren Al-Munawwir, khususnya komplek Madrasah Huffadh II yang selama ini menjadi rumah kedua tempat saya menimba ilmu agama.

Kepada teman-teman pascasarjana *Interdisciplinary Islamic Studies*, konsentrasi Kajian Timur Tengah serta Madrasah Huffadl II. Terimakasih telah menjadi bagian dalam menempuh proses pendidikan di UIN Sunan Kalijaga. Terimakasih atas diskusi, kritik dan saran serta bantuan-bantuan yang diberikan, senang bisa mengenal kalian semua.

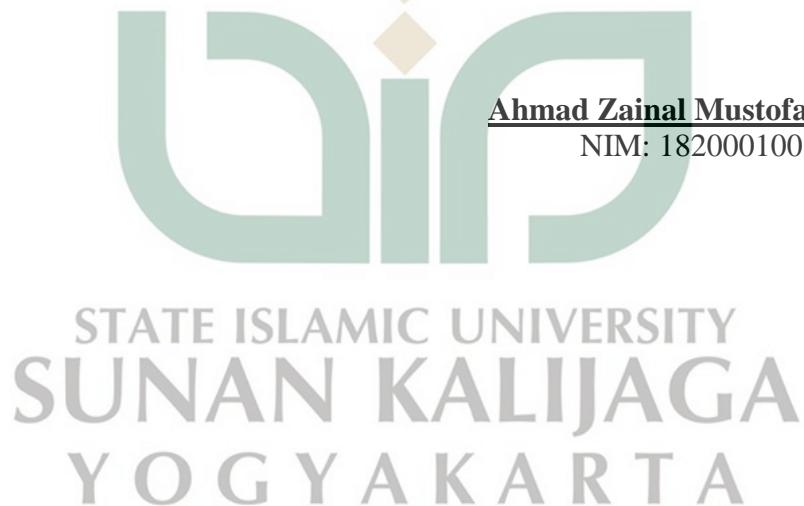
Terakhir, tak lupa penulis berterimakasih kepada siapapun yang mengenal penulis, di manapun ia berada dan selalu mendoakan penulis.

Yogyakarta, 12 Dzulqo'dah 1441 H
4 Juli 2020

Penulis,

Ahmad Zainal Mustofa, S.Hum.

NIM: 18200010083



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teoretis.....	10
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II: SEJARAH HUBUNGAN AMERIKA SERIKAT DAN IRAN	18
A. Hubungan Amerika Serikat-Iran Pra-Revolusi 1979.....	18
B. Hubungan Amerika Serikat-Iran Pasca Revolusi 1979	23
BAB III: DINAMIKA DAN BENTUK KONFLIK BILATERAL AMERIKA SERIKAT DAN IRAN.....	28
A. Dinamika Konflik AS-Iran	28
B. Perang Proksi Amerika Serikat-Iran.....	36
1. Perang Proksi di Suriah	37
2. Perang Proksi di Yaman	49
BAB IV: KONFLIK AMERIKA SERIKAT-IRAN DALAM POLITIK GLOBAL PASCA ARAB SPRING.....	56
A. Konflik dalam Bidang Doktrin dan Geografis	56
B. Konflik dalam Bidang Politik dan Diplomatik.....	69
C. Kulminasi Konflik Amerika Serikat dan Iran.....	87
1. Pembunuhan Jenderal Qassem Soleimani	87
2. Reaksi Iran terhadap Perilaku Amerika Serikat.....	94
BAB V: PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	108

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Dinamika Konflik AS-Iran *Pasca Arab Spring*, 33.
- Tabel 2 Anggaran Belanja Militer Iran, 59.
- Tabel 3 Daftar Kekuatan Militer AS-Iran, 60.
- Tabel 4 Ringkasan Rekam Jejak Soleimani, 91.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Gambaran Kendali Rezim Bashar al-Assad, 46.
- Gambar 2 Daftar Grup *Proxy* Iran, Qassem Soleimani, 81.
- Gambar 3 Area Bandara Irak, 88-89.
- Gambar 4 Lokasi Terbunuhnya Soleimani, 93.



DAFTAR SINGKATAN

AQAP	: <i>Al-Qaeda in the Arabian Peninsula</i>
AQI	: <i>Al-Qaeda in Iraq</i>
CIA	: <i>Central Intelligence Agency</i>
CPA	: <i>Coalition Provisional Authority</i>
FSA	: <i>Free Syrian Army</i>
HTS	: <i>Hay Tahrir al-Syam</i>
IRGC	: <i>Islamic Revolutionary Guards Corps</i>
IRNA	: <i>Islamic Republic News Agency</i>
IS	: <i>Islamic State</i>
ISIS	: <i>Islamic State of Iraq and Syria</i>
JCPOA	: <i>Joint Comprehensive Plan of Action</i>
JMP	: <i>Joint Meeting Parties</i>
MOC	: <i>Military Operation Center</i>
NDF	: <i>National Defense Force</i>
PMF	: <i>Popular Mobilization Forces</i>
SAA	: <i>Syrian Arab Army</i>
SAVAK	: <i>Sazeman-e Ettela'at va Amniyat-e Keshvar</i>
SDF	: <i>Syrian Democratic Forces</i>
SIS	: <i>Secret Intelligent Service</i>
UEA	: <i>Uni Emirat Arab</i>
UN SCR 1948	: <i>United Nations Security Council Resolution 1948</i>
UN SCR 1973	: <i>United Nations Security Council Resolution 1973</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Konflik Amerika Serikat dan Iran selalu menjadi perbincangan dunia global. Revolusi Iran tahun 1979 membuat hubungan antara Amerika Serikat dan Iran yang awalnya harmonis menjadi memburuk. Dalam kondisi yang tengah memanas, politik Muslim menjadi sangat berpengaruh terhadap persepsi Islam ataupun relasi Muslim dan Barat di penghujung abad ke-20. Hal ini yang membuat AS merasa terus dihantui oleh politik Muslim. Tumbangnya rezim Shah Reza Pahlevi memunculkan rasa ketidakpercayaan dan keterkejutan AS terhadap fenomena yang terjadi pasca Revolusi Iran. Gedung Putih merasa khawatir akan adanya kemunculan fundamentalisme Islam radikal atau Khomeinisme setelah adanya revolusi ini yang bisa merambat ke negara-negara lainnya.¹

Amerika Serikat dan Iran pernah berjalan secara beriringan dalam berpolitik, penentuan kebijakan hingga ekonomi perdagangan. Namun pasca

¹ Jhon L. Esposito, *Masa Depan Islam: Antara Tantangan Kemajemukan dan Benturan dengan Barat*, terj. Eva Y. Nukman dan Edi Wahyu SM. (Bandung: Mizan Pustaka, 2010), 99.

Revolusi Iran 1979, semua kemesraan yang terjalin antara kedua negara itu runtuh seiring adanya pergantian rezim Iran dari Shah Pahlevi ke Ayatullah Komeini. Hal ini menimbulkan ragam konflik yang terjadi antara AS dan Iran. Perbedaan pandangan kedua negara terhadap ideologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya dalam tataran lokal, regional dan internasional membuat konflik bilateral tidak terhindarkan. Dalam tatanan internasional, konflik terjadi antara dua negara atau lebih yang tentu saja memiliki ketidakcocokan dalam hal politik, ekonomi dan kebijakan. Tidak hanya itu, perbedaan ideologi juga menimbulkan pertentangan yang semula hanya antar negara menjadi pertentangan antar aliansi.

Pasca *Arab Spring*, ketegangan kedua negara tetap berada di jalur yang memanas. Baik AS maupun Iran, keduanya terlibat dalam perang proksi yang terjadi di Suriah dan Yaman. Akibatnya, kondisi kedua negara yang dijadikan arena perang proksi tersebut begitu memprihatinkan. Destabilisasi yang terjadi akibat perang proksi turut menimbulkan banyak korban jiwa baik di pihak AS, Iran maupun masyarakat sipil lainnya. Hal ini juga menimbulkan dilema keamanan bagi masyarakat yang terdampak perang proksi tersebut. Konflik perang proksi juga mewakili kepentingan-kepentingan kedua negara dalam upaya mengukuhkan dominasi di kawasan Timur Tengah.

Menurut paradigmnya, konflik yang terjadi dalam lingkup negara bersifat kooperatif karena pada dasarnya manusia selaku aktor utama

merupakan makhluk sosial. Manusia memiliki potensi untuk mengungkapkan berbagai gagasannya dengan berbagai cara seperti pengalaman, pemikiran dan juga pendidikan. Dalam paradigma konflik diungkapkan bahwa manusia dipandang sebagai realitas struktural dan penerapan paradigmanya dengan menggunakan filsafat materialisme. Adapun konflik dan potensi konflik yang terjadi antara kelompok sosial, politik dan agama dapat dipahami sebagai suatu hal yang bersifat dinamis.²

Begitupun dengan negara-negara yang terlibat dalam prahara konflik Timur Tengah. Upaya mengamankan kepentingan suatu negara didasari dengan kerjasama antar negara untuk memperkuat pertahanan dan keamanan mereka. Adapun tindakan-tindakan yang menimbulkan konflik tentu memiliki motif materialistik. Dinamisme konflik dalam aspek agama, ekonomi, sosial dan politik juga turut mewarnai kepentingan nasional AS dan Iran di Timur Tengah. Sebagaimana perang proksi yang terjadi di Suriah dan Yaman yang mempertemukan kekuatan aliansi Barat dan Timur di medan pertempuran.

Semua konflik yang terjadi dalam perang proksi memiliki tendensi terhadap kekuasaan. Untuk meraih kekuasaan tersebut, maka politik digunakan sebagai salah satu pendekatannya. Oleh karena itu, upaya politik yang dilakukan oleh banyak negara-negara besar sangat erat hubungannya dengan *power* negara tersebut baik politik luar negeri maupun internasional.

² A. Rusdiana, *Manajemen Konflik* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 38.

Dengan kekuatan tersebut, negara bisa melakukan kebijakan luar negeri sebagai implementasi terhadap politik luar negeri. Pada era Perang Dingin (*Cold War*), negara-negara besar begitu mementingkan isu keamanan negara. Kepentingan keamanan juga memberi pengaruh terhadap kepentingan politik suatu negara sehingga tindakan proksi menjadi pilihan rasional untuk memberikan jaminan keamanan.³

Dengan demikian peristiwa tersebut tentu saja menjadi sebuah pertanyaan besar terkait dengan konflik antara AS dan Iran yang semakin menguat pasca *Arab Spring*. Apakah konflik tersebut disebabkan oleh kepentingan unilateral, bilateral maupun multilateral atau hanya ajang untuk menunjukkan eksistensi aktor-aktor yang terlibat di dalamnya. Di sinilah letak urgensi penelitian ini dilakukan. Konflik AS-Iran terkait sumber daya alam, perang proksi maupun perebutan dominasi akan dikaji dan dibedah untuk memperoleh benang merah tentang konflik Amerika Serikat dan Iran dalam politik global pasca *Arab Spring*.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat tiga poin penting yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi konflik Amerika Serikat dan Iran?

³ Safril Hidayat dan Wawan Gunawan, "Proxy War dan Keamanan Nasional Indonesia: Victoria Concordia Crescit," *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, Vol. 7, No. 1, April 2017, 2-4.

2. Bagaimana dinamika dan bentuk konflik yang terjadi antara Amerika Serikat dan Iran pasca *Arab Spring*?
3. Mengapa konflik antara Amerika Serikat dan Iran menguat pasca *Arab Spring*?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang hendak dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui latar belakang konflik Amerika Serikat dan Iran.
2. Mengetahui dinamika dan bentuk konflik yang terjadi antara Amerika Serikat dan Iran pasca *Arab Spring*.
3. Mengetahui mengapa konflik Amerika Serikat dan Iran menguat pasca terjadinya *Arab Spring*.

Sebagaimana penelitian-penelitian ilmiah lainnya yang memiliki kegunaan teoritis maupun praktis, penelitian ini juga memiliki kegunaan tersebut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini merupakan pengembangan ilmu pengetahuan tentang fenomena dunia Arab. Penulis berharap penelitian ini memberikan sumbangsih pengetahuan dan wawasan yang baru tentang konflik yang terjadi antara Amerika Serikat dan Iran serta dinamika dan bentuknya, juga tentang alasan menguatnya konflik kedua negara tersebut dalam

politik global pasca *Arab Spring* sehingga penelitian ini bisa berguna sebagai literatur bacaan maupun referensi akademis.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini bisa memberikan kontribusi positif bagi semua orang umumnya, dan khususnya bagi kalangan civitas akademika dalam memandang fenomena konflik Timur Tengah dan negara Barat, khususnya konflik antara Amerika Serikat dan Iran.

D. KAJIAN PUSTAKA

Amerika Serikat, Iran, dan rivalitas dominasi di Timur Tengah menjadi sebuah pembahasan yang serius di dunia internasional. Banyak kalangan yang menaruh perhatian penuh terhadap fenomena ini, sehingga memiliki daya tarik untuk diteliti oleh kalangan akademisi. Penelitian ini bukanlah penelitian yang baru dalam dunia akademis. Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan fenomena konflik Iran-Amerika, antara lain:

Pertama, penelitian oleh Gulhan Erdogan yang berjudul “An Analysis of the Relations between Iran and The USA During the Pahlavi Era by Use of Alliance Theories.” Penelitian ini membahas hubungan bilateral antara Amerika Serikat dan Iran mulai dari Perang Dunia I hingga Revolusi Iran 1979. Kemudian juga membahas alasan internal dan eksternal

Iran untuk menjalin aliansi dengan AS yang sudah dimulai sejak abad ke-19, khususnya era Pahlevi.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keseimbangan ancaman Stephen Walt. Kesimpulan dalam pembahasan ini adalah pada masa Pahlevi, Iran lebih cenderung mendekat kepada AS baik dari sisi kebijakan internal dan eksternalnya. Namun setelah adanya Revolusi 1979, hubungan kedua negara tersebut berakhir. Pengunduran diri Pahlevi kemudian membuka jalan untuk terputusnya aliansi bilateral yang berganti dengan kebencian serta ketegangan.⁴

Kedua, penelitian oleh Rachel L. Smith yang berjudul “Iran: A Study in International Relations Theory and Practice.” Penelitian ini membahas tentang sikap Iran pasca revolusi baik dari segi perilaku internasional, regional dan nasional Iran. Pembahasan yang terkandung di dalamnya antara lain membahas hubungan Amerika Serikat dengan Iran khususnya terhadap penentuan kebijakan yang paling efektif yang bisa mengurangi ancaman program nuklir Iran.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori revolucioner. Teori ini digunakan untuk menganalisis stabilitas rezim Iran dalam penentuan setiap kebijakannya. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Amerika Serikat harus mencari solusi untuk

⁴ Gulhan Erdogan, *An Analysis of The Relations between Iran and the USA During the Pahlavi Era by Use of Alliance Theories*, Tesis Ihsan Dogramaci Bilkent University Ankara, Tahun 2014.

mengantisipasi ancaman kepentingan keamanan dari Iran di tengah hubungan kedua negara yang memanas, salah satu ketegangan tersebut diakibatkan oleh program nuklir Iran.⁵

Ketiga, penelitian oleh Muhammad Sya'roni Rofii yang berjudul “Dinamika Pasca Arab Spring: Membaca Pola ‘Proxy War’ Di Suriah Dan Kawasan Timur Tengah.” Penelitian ini membahas tentang sejarah awal mula *Arab Spring* yang kemudian berdampak terhadap Suriah. Kemudian dalam penelitian ini menganalisis keterlibatan aktor-aktor asing yang turut mengintervensi dalam konflik yang terjadi di Suriah. Kontestasi tersebut menimbulkan terjadinya perang proksi antara Amerika Serikat dan Rusia.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menjelaskan keterlibatan pihak-pihak dari kedua kubu dalam perang proksi. Pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisa perang proksi dalam konflik Suriah. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa *Arab Spring* yang terjadi di Timur Tengah khususnya Suriah memberi dampak yang merugikan bagi mereka. Harapan untuk bertransisi menjadi demokratisasi beberapa negara di Timur Tengah berpikir ulang dan menutup kemungkinan untuk menggunakan sistem tersebut dalam pemerintahan. Krisis kemanusiaan yang terjadi dalam kurun hampir satu dekade belum menemukan tanda-tanda akan berakhir. Hal ini

⁵ Rachel L. Smith, *Iran: A Study In International Relations Theory and Practice*, Tesis Johns Hopkins University, Tahun 2014.

diperparah dengan adanya perang proksi antara AS dan Rusia yang merugikan pada aspek politik, ekonomi, pertahanan dan finansial.⁶

Keempat, penelitian oleh Aaron Michael Craig Richards yang berjudul “Iran as a Strategic Threat to the U.S. in the Middle East and Its Impact on U.S. Policy in the Region.” Penelitian ini membahas tentang program nuklir Iran dan kebijakan luar negeri dan pertahanannya serta bagaimana ancaman-ancaman ini membentuk pertahanan dan kebijakan luar negeri AS di kawasan itu. Kemudian dalam penelitian ini juga menjelaskan sejarah hubungan AS-Iran hingga pengaruh anti Amerika di Iran. Kemudian tentang kebijakan luar negeri AS-Iran yang tengah berada dalam pusaran konflik. Lalu, program pengembangan senjata nuklir Iran yang berpotensi mengancam keamanan di Timur Tengah.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Iran berusaha mengembangkan program nuklirnya untuk mencapai hegemoni regional di Timur Tengah. Iran ingin memantapkan dirinya sebagai kekuatan dominan di wilayah tersebut dengan menggunakan alat-alat non-militer seperti mempromosikan Syiah dan ideologi Iran serta mendukung para pemimpin dan kelompok politik Arab dan non-Arab yang bersahabat dengan Iran. Sementara itu, Amerika Serikat dan kekuatan dunia lainnya mengkhawatirkan program pengayaan Iran dialihkan untuk mengembangkan senjata nuklir, yang mungkin lebih jauh dapat

⁶ Muhammad Sya’roni Rofii, “Dinamika Pasca Arab Spring,” *Jurnal Dinamika Global*, Vol. 4, No. 2, Desember 2019.

mengacaukan kawasan. Iran memberi dukungannya terhadap proksi kelompok teroris di Irak dan Suriah, dan pengembangan kemampuan rudal dan angkatan laut Iran diarahkan untuk melawan pertahanan Israel dan negara-negara Teluk sekutu AS. Hal ini menyebabkan AS harus memodifikasi kebijakan Timur Tengahnya untuk menghindari upaya desktruktif Iran.⁷

Adapun penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu tentang “Perang Proksi Amerika Serikat dan Iran dalam Politik Global Pasca *Arab Spring*. ” Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan tentang sekilas hubungan Amerika Serikat-Iran sebelum dan sesudah Revolusi 1979. Kemudian dinamika dan bentuk konflik AS-Iran. Penelitian ini juga akan memfokuskan pada alasan menguatnya konflik yang terjadi antara kedua negara tersebut pasca *Arab Spring*.

E. KERANGKA TEORETIS

1. Konsep *Proxy War*
Proxy war adalah perang yang terjadi antara kedua negara yang mana aktor negara atau pihak eksternal non-negara turut terlibat dalam dinamika konflik yang ada. Perang tersebut bertujuan untuk menyalurkan persenjataan, pelatihan dan pendanaan demi kepentingan pribadi maupun aliansi. Singkatnya, perang proksi adalah pengganti logis untuk negara yang

⁷ Aaron Michael Craig Richards, “Iran as a Strategic Threat to the U.S. in the Middle East and Its Impact on U.S. Policy in the Region,” Tesis MSU Graduate, 2015.

berusaha melanjutkan tujuan strategis mereka sendiri. Pada saat yang sama mereka juga menghindari terlibat langsung dalam perang yang mahal dan penuh darah.⁸ Dalam perang proksi, konsep perang yang dilakukan kedua pihak ialah dengan menggunakan aktor luar negara (*actor non state*). Konsep seperti ini membuat posisi siapa kawan dan lawan menjadi sulit untuk dikenali secara jelas. Adapun bentuk indikasi terhadap adanya *proxy war* antara lain munculnya demonstrasi massa, gerakan separatis dan bentrok antar kelompok.⁹

Sejak Perang Dunia II, pasukan senjata ke wilayah yang berperang dan berada di ambang perang telah menjadi aspek utama dari strategi *super-power*. Transfer senjata juga menjadi penting di mana satu negara adikuasa dapat memberi sinyal ke negara yang lain dan kemudian memberikan bantuan perang. Beberapa konflik yang terjadi seperti Amerika Serikat yang menawarkan pasukan senjata ke Pakistan untuk mencegah meluasnya konflik antara Uni Soviet dan Afghanistan pada tahun 1980.

Dalam lain hal, upaya transfer senjata memungkinkan Amerika Serikat untuk mendukung Israel dan Uni Soviet mempersenjatai negara-negara Arab tanpa perlu terlibat dalam perang di Timur Tengah.¹⁰ Dalam konteks

⁸ Andrew Mumford, “Proxy Warfare and the Future of Conflict,” *The RUSI Journal*, Vol. 158, No. 2, Tahun 2013, 40.

⁹ Farida Haryoko, “Pangkostrad Letjen TNI Gatot Nurmantyo Ajak Mahasiswa Menangkal Proxy War,” Kuliah Umum pada Senin 10 Maret 2014. https://www.ui.ac.id/download/siaran_pers/KuliahUMumPangkostrad_EgiaTarigan_Maret14.pdf

¹⁰ Philip Towle, “The Strategy of War by Proxy,” *The RUSI Journal*, Vol. 126, No. 1, Tahun 1981, 21.

perang proksi, terdapat istilah *Operation Inherent Resolve* yang menggambarkan bahwa selama satu aktor berusaha untuk bekerja melalui aktor lain, masalah agensi dan risiko akan selalu ada. Perang proksi memiliki dua model, yaitu:¹¹

a. Model Eksplotatif

Kekuatan proksi yang sepenuhnya tergantung pada prinsipnya untuk bertahan hidup mencirikan model eksplotatif. Hubungan itu hampir bisa dipandang sebagai satu, antara parasit dan inang. Inang menyediakan sumber kehidupan bagi parasit proksi untuk bertahan hidup. Ketergantungan ini menciptakan ikatan yang kuat antara proksi dan partner, kemudian menghasilkan partner yang hampir memiliki kekuatan dan pengaruh tak terbatas atas proksi.

b. Model Transaksional

Model ini dilakukan dengan melihat permintaan dukungan pemerintah terhadap kekuatan proksi negara lain untuk mengalahkan musuh yang mengancam. Dengan demikian, kekuatan proksi pemerintah menempatkan parameter pada mitra untuk memasukkan hal-hal seperti peta kekuatan, misi yang jelas, dan garis waktu yang tepat. Pada intinya model transaksional ini mengemukakan bahwa pertukaran layanan dan barang yang menguntungkan semua pihak adalah jantung dari model transaksional.

¹¹ Amos C. Fox, “Conflict and the Need for a Theory of Proxy Warfare,” *Journal of Strategic Security*, Vol. 12, No. 1, Tahun 2019, 58-64.

2. Teori Ofensif-Defensif

Selain konsep tentang *proxy war*, penulis juga menggunakan teori ofensif-defensif Stephen Van Evera. Teori ini mengadopsi konsep *security dilemma* yang dimiliki oleh Robert Jervis. *Security dilemma* sendiri bisa diartikan sebagai bentuk aksi dan reaksi yang terjadi pada negara-negara. Tindakan yang dilakukan oleh sebuah negara dalam meningkatkan keamanannya akan memberikan dampak terhadap keamanan negara lainnya karena bisa dianggap sebagai upaya untuk melemahkan keamanan negara-negara tersebut.¹² Pola dasar keseimbangan teori ofensif-defensif yaitu ketika *offense* mendominasi maka yang terjadi adalah peningkatan *security dilemma* yang kemudian diikuti dengan kompetisi senjata, akhirnya kemungkinan besar perang akan terjadi. Maka dari itu, sebuah perang bisa dicegah dengan cara *defense* lebih dominan dari *offense*.¹³

Terdapat empat determinan yang terdapat dalam teori ofensif-defensif dari Stephen van Evera yaitu sebagai berikut:¹⁴

a. Teknologi Militer dan Doktrin

Bagi negara aggressor ataupun negara defender, teknologi militer tentu saja dapat menguntungkan mereka. Perubahan yang disertai dengan

¹² Fadhil Alghifari dan Raja Nathania Letticia, “Analisis Teori *Offense-Defense* terhadap Reformasi Kebijakan Pertahanan Jepang dalam Dinamika Keamanan di Asia Timur,” *Global: Jurnal Politik Internasional*, Vol. 18, No. 1, 2016, 20.

¹³ Charles L. Glaser dan Chaim Kauffman, “What is the Offense-Defense Balance and Can We Measure It?” *Jurnal International Security*, Vol. 22, No. 4, 1998, 45.

¹⁴ Stephen van Evera, “Offense, Defense, and the Causes of War,” *Jurnal International Security*, Vol. 22, No. 4, 1998, 16-22.

peningkatan kemampuan militer akan dilihat dari data-data mengenai pengeluaran dan pembelanjaan dari suatu negara.

b. Geografi

Letak geografis juga menjadi penentu terhadap sikap suatu negara dalam mengambil kebijakan, misal Iran. Secara geografis, Iran berdekatan dengan Teluk Persia, Teluk Oman dan Teluk Kaspia. Berada dalam posisi strategis untuk jalur perdagangan tentu saja membuat rivalnya, Amerika ingin menguasai wilayah tersebut untuk mengamankan kepentingan nasionalnya. Selain itu, letak geografis Iran ini menyimpan sumber daya yang besar. Sumber daya tersebut berasal dari cadangan minyak dan gas yang mana biaya produksinya lebih rendah daripada negara produsen minyak yang lain.¹⁵

c. Tatanan Politik dan Sosial

Revolusi Iran 1979 merupakan momentum Ayatollah Khomeini untuk menggunakan pengaruhnya dalam merubah kebijakan politik luar negeri, terutama dengan AS. Khomeini telah meletakkan pondasi politik Iran yang tidak sejalan dengan AS yang kemudian diikuti oleh penerus-penerusnya. Hal ini sebagai titik mula munculnya serangan dan tekanan tak henti-henti dari AS. Dari sini terlihat bahwa tatanan politik dan sosial juga

¹⁵ Brigida Intan Printina, “Analisa Potensi Geografis Timur Tengah Menjadi Kekuatan Teritori Melalui Komik Digital Berlandaskan Paradigma Pedagogi Reflektif,” *Jurnal Agastya*, Vol. 9, No. 1, 2019, 50.

mengambil peran penting dalam pengambilan kebijakan maupun keputusan oleh negara Iran.

d. Susunan Diplomatik

Iran melakukan diplomasi dengan negara-negara aliansi non-afiliasi AS sebagai *back-up* dalam memperkokoh ketahanan negara. Hal tersebut juga ditopang dengan adanya penguatan pasukan militer Iran sebagai elemen penting untuk menghadapi ancaman nasional yang bisa terjadi kapanpun. Di sini, susunan diplomatik menjadi penting bagi suatu negara dalam mengambil kebijakan menghadapi ancaman dari negara musuh.

F. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang berjenis kepustakaan (*library research*), dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang berkaitan dengan penelitian.¹⁶ Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis yaitu sebuah metode pengumpulan data dengan menghimpun data yang relevan dengan pembahasan terlebih dahulu, baru kemudian dianalisis. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen, seperti buku,

¹⁶ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 28.

jurnal, surat kabar, majalah, maupun laporan penelitian yang kemudian dijadikan sebagai data penelitian.¹⁷

Tulisan ini memfokuskan pada penelitian kepustakaan dengan berpijak pada rumusan sistematis dan logis yang kemudian bisa mengantarkan peneliti menghasilkan produk analisis yang objektif. Penulis akan mendeskripsikan hubungan antara Amerika Serikat dengan Iran. Selanjutnya penelitian ini akan membahas latar belakang, dinamika dan bentuk konflik serta analisisnya antara kedua negara tersebut pasca *Arab Spring*. Penulis juga akan mengolah data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, berita yang bisa menjadi data pendukung yang relevan dengan penelitian ini. Semua sumber tersebut kemudian dilakukan filterisasi untuk menghasilkan data yang akurat agar bisa mengkonstruksikan alur pembahasan sehingga bisa mengakomodir konflik-konflik yang terjadi secara substansial dan esensial.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan bertujuan agar pembahasan dalam penelitian ini terarah, dapat dipahami dengan mudah, serta dapat merepresentasikan gambaran penelitian secara umum. Penulis membagi sistematika pembahasan penelitian ini dalam lima bab, yaitu:

¹⁷ Moenilabib, dkk, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997), 89.

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab ini penulis mengemukakan segala hal yang melatarbelakangi penelitian serta acuan-acuan dasar sebagai dasar pijakan berikutnya yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, penulis mendeskripsikan sejarah hubungan antara Amerika Serikat dan Iran, baik pra- Revolusi Iran maupun pasca Revolusi Iran 1979.

Pada bab ketiga, penulis mengonstruksi alur pembahasan dengan mengemukakan dinamika dan bentuk konflik yang terjadi antara Amerika Serikat dan Iran.

Pada bab keempat, penulis menganalisis penyebab menguatnya konflik Amerika Serikat dan Iran pasca *Arab Spring* dalam kurun waktu tahun 2011 hingga awal tahun 2020. Penulis membahas tentang konflik kedua negara yang meliputi empat bidang, yaitu teknologi militer dan doktrin, geografi, tatanan politik dan sosial serta susunan diplomasi.

Adapun bagian terakhir dari penelitian ini adalah bab kelima. Pada bab ini penulis menuangkan konklusi akhir dari semua hasil penelitian, kemudian dibarengi dengan saran-saran dari keseluruhan pembahasan, termasuk di dalamnya penulis mencantumkan daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka terdapat beberapa kesimpulan bahwa konflik yang terjadi antara Amerika Serikat dan Iran dilatarbelakangi oleh jatuhnya Shah Reza Pahlevi sebagai presiden Iran. Pahlevi merupakan kaki tangan AS di Iran yang semasa itu berhubungan harmonis, baik dari sisi politik, militer hingga ekonomi. Setelah Pahlevi jatuh, Ayatollah Khomeini mengambil alih pimpinan Iran dan menciptakan gerakan Revolusioner 1979. Gerakan tersebut juga menandai putusnya kemesraan dalam hubungan AS-Iran sekaligus mengubah arah kebijakan politik Iran tanpa dependensi terhadap Amerika sekarang.

Pasca Arab Spring, dinamika konflik Amerika Serikat dan Iran terus menguat hingga terjadi perang. Amerika Serikat bersama dengan Israel dan Inggris membentuk Negara Islam di Irak dan Suriah (*ISIS*) untuk memudahkan upaya mereka mengamankan kepentingan sumber daya alam dan dominasi politik dan diplomatik di Timur Tengah. AS menciptakan *ISIS* untuk mendestabilisasi negara-negara berafiliasi Iran. Akibatnya mereka

terlibat dalam perang. Namun perang yang terjadi tidaklah berhadapan langsung melainkan dengan perang proksi. Adapun perang proksi yang dilakukan oleh kedua negara di Timur Tengah adalah di wilayah Suriah dan Yaman. Pada konflik Suriah, AS berada pada barisan pendukung oposisi pemerintah. Sedangkan Iran berada pada barisan pro pemerintah Bashar al-Assad. Pada perang proksi tersebut, Iran berhasil mengamankan posisi Bashar al-Assad dan memukul mundur pasukan oposisi yang didukung oleh Amerika.

Pada perang Yaman, baik AS maupun Iran juga terlibat dalam perang proksi. Mereka menjadikan Yaman sebagai media angkat senjata tanpa perlu tatap muka. Sehingga pecahlah perang saudara di Yaman di mana AS menjadi pendukung rezim pemerintah, sedangkan Iran menjadi pendukung oposisi. Iran mendukung gerakan Houthi mewakili kepentingan Syiah Zaydi yang menjadi minoritas di Yaman. Mereka menderita diskriminasi ekonomi dan politik kemudian membentuk milisi gaya Hizbullah yang memberontak terhadap pemerintah pusat. Pemberontakan tersebut berhasil menjatuhkan Ali Abdullah Salah sebagai presiden Yaman. Pasca lengsernya Ali Abdullah Salah, terjadi kekosongan politik yang dimanfaatkan oleh koalisi Houthi untuk menguasai Sana'a dan sebagian besar wilayah di Yaman. Peristiwa ini akan dinobatkan sebagai keberhasilan Iran lainnya.

Akibat dari dua kegagalan tersebut, Amerika Serikat marah besar dengan keberhasilan Iran. AS kemudian mencari faktor di balik kegagalan mereka dalam perang proksi. Menurut pandangan AS, Jenderal Iran Qassem Soleimani menjadi orang yang paling bertanggung jawab atas kegagalan rencana-rencana AS di Timur Tengah. Jenderal Soleimani akhirnya dibunuh sebagai balasan yang setimpal atas serangkaian rencana AS yang gagal. Kematian Jenderal Soleimani tersebut memicu amarah dan protes Iran terhadap Amerika Serikat. Iran bertekad untuk membala dendam atas kematian Jenderal berpengaruhnya tersebut.

B. SARAN

Penelitian ini bukanlah penelitian komprehensif tentang konflik antara Amerika Serikat dan Iran dalam konstelasi politik global, khususnya pasca *Arab Spring*. Peneliti memberi saran untuk melakukan penelitian terkait konflik bilateral dan multilateral di Timur Tengah yang melibatkan aktor regional maupun internasional. Jenis konflik tersebut meliputi politik, ekonomi, ideologi, nuklir, pertahanan dan diplomatik. Kemudian dari konflik bilateral AS-Iran, bisa dikaitkan dengan dampak bagi Indonesia baik dari segi pengaruh ideologi, pertahanan maupun diplomasi. Penelitian ini menarik untuk dikembangkan lebih lanjut untuk mengungkap keterlibatan kedua negara terhadap stabilitas keamanan Indonesia. Lebih lanjut, adanya aliran Islam Syiah di Indonesia menjadi pembahasan menarik karena AS tentu akan merespon aliran tersebut agar tidak menyebar luas di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Abdurrahman, Irman, Alfian Hamzah dan Musa Kazim. *Jenderal Qasem Soleimani: Jalan Cinta Sang Penumpas ISIS*. Tangerang Selatan: Imania, 2020.
- ABM, M. Agastya. *Arab Spring: Badai Revolusi Timur Tengah yang Penuh Darah*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2013.
- Ballard, Gregory A. *Less Oil or More Caskets: The National Security Argument for Moving Away*. t.t.: Indiana University Press, 2016.
- Collins, Joseph J. *Choosing War: The Decision to Invade Iraq and Its Aftermath*. Washington, D.C: National Defense University Press, 2008.
- Dacrema, Eugenio and Valeria Talbot. *Rebuilding Syria: The Middle East's Next Power Game? Syria in the New Middle East: The Fate of a War-Torn Country*. Milan: Ledizioni Ledi Publishing, 2019.
- Davis, Lynn E., etc. *Iran's Nuclear Future: Critical U.S. Policy Choice*. United States: RAND Corporation, 2011.
- Erdogan, Gulhan. *An Analysis of the Relations between Iran and the USA During the Pahlavi Era by Use of Alliance Theories*. Thesis Ihsan Dogramaci Bilkent University Ankara, 2014.
- Emery, Christian. *US Foreign Policy and the Iranian Revolution: The Cold War Dynamics of Engagement and Strategic Alliance*. New York: Palgrave Macmillan, 2013.
- Esposito, Jhon L. *Masa Depan Islam: Antara Tantangan Kemajemukan dan Benturan dengan Barat*. Eva Y. Nukman dan Edi Wahyu SM (terj.). Bandung: Mizan Pustaka, 2010.
- _____. *Ancaman Islam: Myths atau Realities?* Alwiyah Abdurrahman dan MISSI (terj.). Bandung: Mizan, 1996.
- Ghafur, Muhammad Fakhry, dkk. *Problematika Kekuatan Politik Islam di Yaman, Suriah, dan Aljazair*. Dunia Pustaka Jaya: Bandung, 2016.
- Gogary, Adel El-. *The Nuclear Savior of Tehran: Sang Nuklir Membidas Hegemoni AS dan Zionis*. Depok: Pustaka Iman, 2013.

- Herianto, Husain. *Revolusi Saintific Iran*. Jakarta: UI Press, 2013.
- Hidajat, Imam. *Teori-Teori Politik*. Malang: Setara, 2012.
- Jacoby, Tami Amanda and Brent E. Sasley. *Redefining security in the Middle East*. Manchester: Manchester University Press, 2002.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Malici, Akan and Stephen G. Walker. *Role Theory and Role Conflict in U.S.-Iran Relations: Enemies of Our Own Making*. Routledge: New York, 2017.
- Mearsheimer, John J., and Stephen M. Walt. *Dahsyatnya Lobi Israel*. Terj. Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Moehnilabib, dkk. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997.
- Richards, Aaron Michael Craig. "Iran as a Strategic Threat to the U.S. in the Middle East and Its Impact on U.S. Policy in the Region." MSU Graduate Theses, 2015.
- Rusdiana, A. *Manajemen Konflik*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Sahide, Ahmad. *The Arab Spring: Tantangan dan Harapan Demokratisasi*. Jakarta: Kompas, 2019.
- _____. *Gejolak Politik Timur Tengah: Dinamika, Konflik dan Harapan*. Yogyakarta: The Phinisi Press, 2017.
- _____. *Ketegangan Politik Syi'ah-Sunni di Timur Tengah*. Yogyakarta: The Phinisi Press, 2013.
- Smith, Rachel L. *Iran: A Study in International Relations Theory and Practice*. Thesis Johns Hopkins University, 2014.
- Surahman, M. Anwar, dan Marye Agung Kusmagi. *69 Konspirasi Amerika Serikat Memata-matai Dunia Versi Wikileaks*. Depok: Raih Asa Sukses, 2011.

JURNAL:

- Alghifari, Fadhil dan Raja Nathania Letticia. "Analisis Teori *Offense-Defense* terhadap Reformasi Kebijakan Pertahanan Jepang dalam Dinamika

- Keamanan di Asia Timur.” *Global: Jurnal Politik Internasional*, Vol. 18, No. 1, 2016, 1-25.
- AlQaed, Anas. “Explaining the Rise of ISIS,” Tesis Bemidji State University, 2017, diakses dari <https://www.bemidjistate.edu/academics/departments/political-science/wp-content/uploads/sites/40/2017/08/anas-thesis.pdf> pada tanggal 08 Agustus 2020.
- Baron, Adam “Civil War in Yemen: Imminent and Avoidable,” *Jurnal European Council on Foreign Relations*, No. 130, Maret 2015, 1-9.
- Brom, Shlomo and Yoel Guzansky. “The Conflict in Yemen: A Case Study of Iran’s Limited Power.” *Jurnal INSS Insight*, No. 747, September 16, 2015, 1-3.
- Cordesman, Anthony H. “The War in Yemen: Hard Choices in a Hard War.” *Jurnal Center for Strategic and International Studies (CSIS)*, May 2017, 1-16.
- Entessar, Nader. “US Foreign Policy and Iran: American–Iranian Relations since the Islamic Revolution.” *Iranian Studies*, Vol. 46, No. 2, 321-323.
- Evera, Stephen van. “Offense, Defense, and the Causes of War.” *Jurnal International Security*, Vol. 22, No. 4, 1998, 16-22.
- Fox, Amos C. “Conflict and the Need for a Theory of Proxy Warfare.” *Journal of Strategic Security*, Vol. 12, No. 1, Tahun 2019, 44-71.
- Glaser, Charles L. dan Chaim Kauffman. “What is the Offense-Defense Balance and Can We Measure It?” *Jurnal International Security*, Vol. 22, No. 4, 1998, 40-55.
- Guzansky, Yoel. “Yemen: Between Iran, al-Qaeda, and the West.” *Jurnal INSS Insight*, No. 350, July 2, 2012, 1-3.
- Harrison, Ross. “The U.S.-Iran Showdown: Clashing Strategic Universes Amid a Changing Region.” *Al Jazeera Centre for Studies*, 16 April 2020, 1-22.
- Haryoko, Farida. “Pangkostrad Letjen TNI Gatot Nurmantyo Ajak Mahasiswa Menangkal Proxy War.” Kuliah Umum pada Senin 10 Maret 2014. https://www.ui.ac.id/download/siaran_pers/KuliahUMumPangkostrad_EgiaTarigan_Maret14.pdf

- Hidayat, Safril dan Wawan Gunawan. "Proxy War dan Keamanan Nasional Indonesia: Victoria Concordia Crescit." *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, Vol. 7, No. 1, April 2017, 1-20.
- Hughes, Geraint Alun. "Syria and the Perils of Proxy Warfare." *Jurnal Small Wars & Insurgencies*, Vol. 25, No. 3, Tahun 2014, 522-538.
- Labola, Yostan A. "Konflik Sosial: Dipahami, Identifikasi Sumbernya dan Dikelola-Kajian Literature." diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/322628213>, 2018.
- Katzman, Kenneth. "Iran: Internal Politics and U.S. Policy and Options." *Congressional Research Service*, 6 Februari 2020, 1-42.
- Krieg, Andreas, and Jean-Marc Rickli. "Surrogate Warfare: the Art of War in the 21st Century?" *Jurnal Defence Studies*, Vol. 18, No. 2, Tahun 2018, 113-130.
- Marshall, Alex. "From Civil War to Proxy War: Past History and Current Dilemmas." *Jurnal Small Wars & Insurgencies*, Vol. 27, No. 2, Tahun 2016, 183-195.
- Morgan, Cody. "U.S. - Iran Relations: A History of Covert Action and a Promising Future." *The Cohen Journal*, Vol. 2, Iss. 1, No. 1, Tahun 2015, 1-22.
- Mueller, Karl P., Becca Wasser, Jeffrey Martini, and Stephen Watts. "U.S. Strategic Interests in the Middle East and Implications for the Army." *RAND Corporation*, Tahun 2017, 1-16.
- Mumford, Andrew. "Proxy Warfare and the Future of Conflict." *The RUSI Journal*, Vol. 158, No. 2, Tahun 2013, 40-46.
- Muspawi, Mohamad. "Manajemen Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik dalam Organisasi)." *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, Vol. 16, No. 2, Juli – Desember 2014, 41-46.
- Mustahyun. "Rivalitas Arab Saudi Dan Iran Di Timur Tengah Pada Arab Spring Suriah Tahun 2011-2016." *Jurnal Islamic World and Politics*, Vol. 1, No.1 Juli-Desember 2017, 91-110.
- Mustofa, Ahmad Zainal. "Iran Defensive Attitudes Towards United States' Offensive Politics: Analysis of Iran's Nuclear Development Programs." *Journal of Islamic World and Politics*, Vol 4, No 1, Juni 2020, 16-30.

- Oosterveld, Willem Theo and Willem Bloem. "The Rise and Fall of ISIS: From Evitability to Inevitability." *The Hague Centre for Strategic Studies*, Tahun 2017.
- Parchizadeh, Reza. "Michel Foucault and Iran's Ayatollahs." *BESA Center Perspectives*, No. 1, 586, 28 Mei 2020. diakses dari <https://besacenter.org/wp-content/uploads/2020/05/1586-Iran-Battleground-of-Global-Left-and-Global-Right-Parchizadeh-final-1.pdf> pada tanggal 09 Juni 2020.
- Pinko, Eyal. "The Soleimani Killing: The Intelligence behind the Dramatic Operation." diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/339596539>, Tahun 2020.
- Printina, Brigida Intan. "Analisa Potensi Geografis Timur Tengah Menjadi Kekuatan Teritori Melalui Komik Digital Berlandaskan Paradigma Pedagogi Reflektif." *Jurnal Agastya*, Vol. 9, No. 1, 2019, 48-65.
- Rafati, Naysan. "After the Arab Spring: Power Shift in the Middle East? Iran and the Arab Spring." *London School of Economics and Political Science, London, UK*, 2012, 49-52.
- Riedel, Bruce. "America and Iran: Flawed Analysis, Missed Opportunities, and Looming Dangers." *The Brown Journal of World Affairs*, Vol. 15, No. 1, Tahun 2008, 85-99.
- Rijal, Najamuddin Khairur. "Eksistensi dan Perkembangan ISIS: Dari Irak Hingga Indonesia." diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/99666-ID-eksistensi-dan-perkembangan-isis-dari-ir.pdf>, 45-60.
- Rofii, Muhammad Sya'roni. "Dinamika Pasca Arab Spring." *Jurnal Dinamika Global*, Vol. 4, No. 2, Desember 2019, 283-302.
- Sabet, Farzan, and Roozbeh Safshekan. "Soft War - A New Episode in the Old Conflict between Iran and the United States." *Iran Media Program*, Tahun 2013, 1-26.
- Soufan, Ali. "Qassem Soleimani and Iran's Unique Regional Strategy." *Jurnal Ctc sentinel*, Vol. 11, Issue 10, November 2018, 1-36.
- Thomas, Clayton. "U.S. Killing of Qasem Soleimani: Frequently Asked Questions." *Congressional Research Service*, 13 Januari 2020, 1-25.
- Towle, Philip. "The Strategy of War by Proxy." *The RUSI Journal*, Vol. 126, No. 1, Tahun 1981, 21-26.

Wise, Krysta. "Islamic Revolution of 1979: The Downfall of American-Iranian Relations." *Jurnal Legacy*, Vol. 11, Iss. 1, No. 2, 1-16.

WEB:

Alam, M. Shahid. "An 'Islamic Civil War'." diakses dari <https://www.scoop.co.nz/stories/HL0612/S00343/m-shahid-alam-an-islamic-civil-war.htm> pada tanggal 08 Juni 2020.

Aljazeera. "Iran's Qassem Soleimani killed in US air raid at Baghdad airport," diakses dari <https://www.aljazeera.com/news/2020/01/iraq-3-katyusha-rockets-fired-baghdad-airport-200102232817666.html> pada tanggal 22 April 2020.

Bakhsh, Shaul. "The US and Iran in Historical Perspective." <https://www.fpri.org/article/2009/09/the-u-s-and-iran-in-historical-perspective/>, edisi 28 September 2009, diakses tanggal 9 Desember 2019.

Barsamian, David and Noam Chomsky. "Trump Is Trying to Exploit Tension with Iran for 2020." diakses dari <https://truthout.org/articles/noam-chomsky-trump-is-trying-to-exploit-tension-with-iran-for-2020/> pada tanggal 08 Juni 2020.

BBC. "Pembunuhan jenderal Iran Qasem Soleimani adalah 'untuk menghentikan perang', kata Presiden AS Donald Trump." diakses dari <https://www.tempo.co/bbc/5365/pembunuhan-jenderal-iran-qasem-soleimani-adalah-untuk-menghentikan-perang-kata-presiden-as-donald-trump> pada tanggal 22 April 2020.

BBC. "Why is there a war in Syria?" diakses dari <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-35806229> pada tanggal 22 April 2020.

Borger, Julian and Martin Chulov. "US kills Iran general Qassem Soleimani in strike ordered by Trump." diakses dari <https://www.theguardian.com/world/2020/jan/03/baghdad-airport-iraq-attack-deaths-iran-us-tensions> pada tanggal 22 April 2020.

CFR. "Civil War in Syria." diakses dari <https://www.cfr.org/interactive/global-conflict-tracker/conflict/civil-war-syria> pada tanggal 24 April 2020.

Chomsky, Noam. "We Must Stop War with Iran Before It's Too Late." diakses dari <https://inthesetimes.com/article/21893/iran-war-trump-bolton-neoliberalism-venezuela-cuba-world-order> pada tanggal 09 Juni 2020.

Doucet, Lyce. "Qasem Soleimani: US kills top Iranian general in Baghdad air strike." diakses dari <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-50979463> pada tanggal 22 April 2020.

Dzulfaroh, Ahmad Naufal. "Merunut Akar Konflik Iran-Amerika Serikat, Sejak Kapan Perseteruan Dimulai?" diakses dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/01/10/103042265/merunut-akar-konflik-iran-amerika-serikat-sejak-kapan-perseteruan-dimulai?page=all> pada tanggal 27 April 2020.

Groot, Kristen de. "A History of U.S.-Iran Relations." diakses dari <https://penntoday.upenn.edu/news/history-us-iran-relations> pada tanggal 13 Mei 2020.

Keiswetter, Allen L. "The Arab Spring: Implications for US Policy and Interests." diakses dari <https://www.mei.edu/publications/arab-spring-implications-us-policy-and-interests> pada tanggal 08 Juni 2020.

Laipson, Ellen. "The Arab Spring's Impact on U.S.-Iran Rivalry." diakses dari <https://www.pbs.org/wgbh/pages/frontline/tehranbureau/2011/05/the-arab-springs-impact-on-us-iran-rivalry.html> pada tanggal 08 Juni 2020.

